

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan mas *Cyprinus carpio* mulai dikenal di Indonesia sekitar tahun 1810, tepatnya di daerah Galuh, Ciamis, Jawa Barat. Ikan mas mulai dibudidayakan pada tahun 1860 dan kemudian mulai berkembang di daerah Jawa Barat (Khairuman *et al.* 2002). Ikan mas sudah dipelihara di China sejak tahun 475 SM (Putra *et al.* 2021). Ikan mas yang terdapat di Indonesia merupakan ikan yang berasal dari Eropa, China, Taiwan, dan Jepang (Syafar 2017).

Salah satu strain ikan mas yang ada di Indonesia adalah ikan mas punten. Ikan mas ini dikembangkan pertama kali di Desa Punten, Kota Batu, Jawa Timur pada tahun 1933 (Kumbarani 2015). Menurut Pudjirahaju *et al.* (2008), kelebihan yang dimiliki oleh ikan mas punten adalah pertumbuhan yang cepat, tekstur daging yang relatif tebal, memiliki adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan lebih tahan terhadap hama dan penyakit.

Pembenihan ikan mas perlu dilakukan untuk menjaga ketersediaan bibit dan keseimbangan ekosistem serta guna memenuhi permintaan pasar. Ikan mas banyak dikonsumsi karena rasanya yang enak, gurih, dan mempunyai kandungan gizi yang tinggi. Salah satu kandungan gizi yang dimiliki oleh ikan mas adalah asam lemak seperti linoleat ( $\omega$ -6) dan linolenat ( $\omega$ -3). Asam lemak tidak jenuh ini sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia adapun kegunaannya adalah untuk mencerdaskan otak dan memperkuat daya ingat (Jacoeb *et al.* 2015).

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2018), produksi ikan mas di Indonesia tahun 2017 sebanyak 312.954 ton, dan tahun 2018 sebanyak 382.579 ton. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan volume produksi sebanyak 22,25%. Jumlah ini tidak melebihi jumlah produksi pada tahun 2016 dimana produksi ikan mas mencapai 497.208,3 ton. Kebijakan *zero* KJA menjadi tantangan sekaligus kendala dalam pencapaian target produksi ikan mas di Indonesia. Kebijakan ini sudah ditetapkan di beberapa daerah di Indonesia sehingga mengakibatkan penurunan volume produksi pada tahun 2017 dan 2018.

Pembenihan merupakan kegiatan terpenting dalam budidaya karena kualitas benih yang dihasilkan menentukan keberhasilan suatu kegiatan budidaya. Penurunan kualitas benih yang terjadi dari waktu ke waktu membuat pembudidaya belum mampu memenuhi permintaan ikan mas punten (Firmantin *et al.* 2015). Pembenihan ikan mas relatif mudah dilakukan. Ikan mas dapat memijah secara alami maupun buatan dengan teknik hipofisasi ataupun dengan injeksi hormon (Mustamin *et al.* 2018). Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembenihan ikan mas secara alami meliputi sarana persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan, pemeliharaan telur dan larva, pendederan, pengelolaan kualitas air, perhitungan *Fertilization Rate* (FR), *Hatching Rate* (HR), dan *Survival Rate* (SR), serta pengendalian hama dan penyakit (Ramadhan *et al.* 2018).

Pembesaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi sesuai dengan keinginan konsumen. Kegiatan pembesaran harus dilakukan dengan baik dan benar agar standar penjualan dapat terpenuhi (Susanto 2006). Teknik pembesaran ikan mas yang baik dan benar akan mengurangi resiko

terjadinya permasalahan dalam budidaya ikan mas seperti penurunan kualitas air serta serangan hama dan penyakit (Silaban *et al.*2012).

Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten adalah salah satu Instalasi yang memproduksi ikan mas punten, selain itu ikan mas punten pertama kali dikembangkan di desa Punten sehingga untuk menghormati daerah tersebut maka ikan mas ini diberi nama ikan mas punten. IPB Punten berlokasi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. IPB Punten merupakan balai benih ikan pertama di Jawa Timur dan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan penyuluhan perikanan. Sejak diresmikan pada tanggal 24 Desember 1918, IPB Punten sudah mengalami tiga kali perubahan nama yaitu menjadi Balai Benih Ikan Air Tawar (BBIAT) Punten lalu menjadi Unit Pengelola Budidaya Air Tawar (UPBAT) Punten, kemudian menjadi Intalasi Budidaya Air Tawar (IBAT) Punten, dan saat ini menjadi Instalasi Perikanan Budidaya (IPB) Punten. Luas keseluruhan lahan dari IPB Punten adalah 3,6 ha yang terdiri dari 2,4 ha area kolam dan selebihnya digunakan untuk fasilitas kantor, mushola, mess, dan aula.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan mas punten antara lain :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas secara langsung di lokasi PKL.
2. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas secara langsung di lokasi PKL.
3. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas di tempat lokasi PKL.
4. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan mas di tempat PKL.
5. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan mas di tempat PKL.